

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah  
*Listing* Tahun 2020 Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Triaji Pangestu  
Nomor Mahasiswa : 16311029  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah  
*Listing* Tahun 2020 Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh:

Nama : Triaji Pangestu  
Nomor Mahasiswa : 16311029  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 10 Mei 2023

Penulis,



Triaji Pangestu

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan  
Sebelum dan Sesudah *Listing* di Bursa Efek Indonesia

Nama : Triaji Pangestu  
Nomor Mahasiswa : 16311029  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 10-05-2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Kartini, M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN  
SESUDAH LISTING TAHUN 2020 PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **TRIAJI PANGESTU**

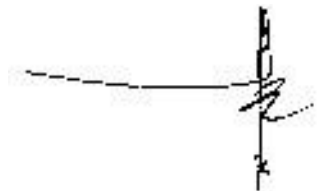
Nomor Mahasiswa : **16311029**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Jumat, 16 Juni 2023

Penguji/ Pembimbing TA : Kartini, Dra., M.Si.

Penguji : Nurfauziah, Dra., M.M.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

## ABSTRAKSI

Penelitian dilakukan penulis memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan rasio keuangan sebelum dan setelah perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas yang menggunakan *Current Ratio (CR)*, rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, dan rasio aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover (TATO)*. Sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan yang melakukan *listing* pada tahun 2020. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan perbandingan rasio keuangan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hipotesis yang disusun ialah terdapat perubahan yang lebih besar pada rasio keuangan setelah *listing*. Hasil penelitian menemukan satu rasio keuangan yakni *Current Ratio (CR)* memiliki perubahan lebih besar setelah *listing*. Rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* menunjukkan perubahan lebih kecil setelah *listing*. Nilai signifikansi dari rasio CR, DER, NPM, dan TATO menunjukkan bahwa baik perubahan rasio yang lebih besar maupun lebih kecil, semua perubahan yang terjadi dinyatakan tidak signifikan.

**Kata Kunci:** *listing*, analisis rasio keuangan

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berjudul "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Listing* Tahun 2020 pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada ibu Kartini, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam menyelesaikan studi di institusi terhormat ini.

Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang diberikan selama ini, tanpa dukungan mereka, penyelesaian skripsi ini tidak akan menjadi mungkin. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih pada saudara-saudari penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan pada penulis. Terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan.



Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih pada teman-teman dan sahabat-sahabat penulis yang selalu hadir dan memberikan semangat dalam setiap kesulitan yang penulis hadapi. Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan. Terakhir, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penulisan skripsi ini, baik itu dosen, staf fakultas, maupun kolega. Segala bantuan dan dukungan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia bisnis dan ekonomi di Indonesia.

Yogyakarta, 10 Mei 2023

Penulis,

Triaji Pangestu



## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan Skripsi .....	i
Halaman Judul Skripsi .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi .....	v
Abstraksi .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii



### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Rasio Keuangan .....	8
2.1.2. Kinerja Keuangan .....	10
2.1.3. <i>Listing</i> /Pencatatan .....	10
2.1.4. Pengaruh <i>Listing</i> Terhadap Kinerja Keuangan .....	12
2.2. Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
2.3. Kerangka Pemikiran.....	19
2.4. Formulasi Hipotesis .....	19

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	20
3.1.1. Rasio Likuditas Menggunakan <i>Current Ratio</i> .....	20
3.1.2. Rasio Solvabilitas Menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	20
3.1.3. Rasio Profitabilitas Menggunakan <i>Net Profit Margin</i> .....	21
3.1.4. Rasio Aktivitas Menggunakan <i>Total Asset Turnover</i> .....	21
3.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.3. Populasi Dan Sampel .....	22
3.4. Metode Analisis Data.....	23
3.4.1. Statistik Deskriptif .....	23
3.4.2. Uji Normalitas.....	24

3.4.3. Uji Hipotesis .....	25
----------------------------	----

## **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1. Analisis Data Deskriptif.....	28
4.2. Analisis Data Komparatif.....	31
4.2.1. Uji Normalitas.....	31
4.2.2. Uji Hipotesis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....	33
4.2.3. Uji Signifikansi <i>Wilcoxon Test Statistics</i> .....	36
4.3. Pembahasan.....	38
4.3.1. Perubahan Rasio Likuiditas Setelah <i>Listing</i> .....	38
4.3.2. Perubahan Rasio Solvabilitas Setelah <i>Listing</i> .....	40
4.3.3. Perubahan Rasio Profitabilitas Setelah <i>Listing</i> .....	41
4.3.4. Perubahan Rasio Aktivitas Setelah <i>Listing</i> .....	42

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	44
5.2. Implikasi Hasil Penelitian .....	46
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	47
5.4. Saran.....	48

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Klasifikasi Sektor Bursa Efek Indonesia .....	11
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3.1. Penentuan Kriteria Sampel Penelitian.....	23
Tabel 4.1. Rangkuman Analisis Statistik Deskriptif.....	28
Tabel 4.2. Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> .....	31
Tabel 4.3. Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....	33
Tabel 4.4. Uji Signifikansi <i>Wilcoxon Test Statistics</i> .....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Sampel Perusahaan yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020 .....	55
Lampiran 2. Data Laporan Keuangan Sebelum <i>Listing</i> Tahun 2019.....	56
Lampiran 3. Data Laporan Keuangan Setelah <i>Listing</i> Tahun 2021 .....	57
Lampiran 4. Data Rasio Likuiditas Sebelum dan Setelah <i>Listing</i> .....	58
Lampiran 5. Data Rasio Solvabilitas Sebelum dan Setelah <i>Listing</i> .....	59
Lampiran 6. Data Rasio Profitabilitas Sebelum dan Setelah <i>Listing</i> .....	60
Lampiran 7. Data Rasio Aktivitas Sebelum dan Setelah <i>Listing</i> .....	61
Lampiran 8. Data Hasil Perhitungan Rasio Keuangan.....	62
Lampiran 9. Data Hasil Analisis <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	63
Lampiran 10. Data Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....	64
Lampiran 11. Data Hasil Analisis <i>Wilcoxon Test Statistics</i> .....	65

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan membutuhkan modal lebih untuk mengikuti perkembangan bisnis dan mendapatkan kesempatan untuk bertahan menghadapi kompetisi di masa depan. Langkah tercepat perusahaan dalam mendapatkan akses modal lebih ialah dengan melakukan pencatatan saham perusahaan di bursa efek atau dikenal dengan *listing*. Saham yang telah tercatat akan ditawarkan atau diperdagangkan secara umum kepada masyarakat sehingga menjadi pemegang saham perusahaan. Aktivitas tersebut ialah *Go-Public* atau sering dikenal sebagai *Initial Public Offering* (IPO), namun selanjutnya penulis akan menyebut dengan istilah *listing* atau pencatatan sebagai pengganti IPO.

Melalui *listing* akan meningkatkan eksposur perusahaan di mata publik, kemudian dapat membuka peluang perusahaan mendapatkan investor yang diinginkan. Kesempatan tersebut dapat memberikan kepercayaan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan seperti konsumen, pemasok, dan pemberi pinjaman. Saham juga dapat diberikan sebagai insentif untuk karyawan dan manajemen perusahaan seperti pada kasus PT. GoTo Gojek Tokopedia yang membagikan sejumlah lembar saham untuk dimiliki karyawan. Akhirnya, *listing*

akan membuat perusahaan dilihat valuasi bisnisnya oleh publik yakni melalui kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu dokumen penting yang disiapkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Laporan keuangan terdiri dari tiga bagian utama, yaitu laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Laporan tersebut memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, termasuk pendapatan, biaya, aset, kewajiban, serta arus kas yang dihasilkan. Dengan adanya laporan keuangan, pihak internal perusahaan seperti manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan selama periode tertentu. Dari evaluasi tersebut, dapat diketahui apakah tujuan dan target perusahaan sudah tercapai atau belum. Selain itu, data dari laporan keuangan juga bisa digunakan sebagai dasar untuk perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan di masa depan.

Sementara itu, bagi pihak eksternal seperti investor, laporan keuangan menjadi sumber informasi penting dalam mempertimbangkan investasi mereka. Investor dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan berbagai metode analisis, seperti analisis rasio keuangan, analisis tren, dan analisis perbandingan dengan perusahaan sejenis di industri yang sama. Dari analisis tersebut, investor dapat memperkirakan potensi keuntungan dan risiko investasi yang akan mereka lakukan.

Dalam rangka meningkatkan keterbukaan dan transparansi, beberapa negara mewajibkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka secara



teratur. Di Indonesia, perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangannya setiap triwulan dan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI. Dengan adanya kewajiban tersebut, diharapkan para investor dapat memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan memutuskan investasi yang tepat.

Penilaian dan tolak ukur kinerja keuangan didasarkan pada rasio-rasio dalam analisis laporan keuangan diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Keempat rasio digunakan secara utuh untuk melakukan perbandingan sehingga mampu memberikan penilaian tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Penilaian kinerja menggunakan rasio atau indeks yang digunakan sebagai tolak ukur, dengan menghubungkan dua data dari laporan keuangan. Penilaian secara internal dilakukan dengan membandingkan rasio di masa lalu dan masa akan datang di satu perusahaan. Penilaian eksternal dengan membandingkan rasio antar perusahaan yang sejenis (Dadue, Saerang, dan Untu 2017).

World Health Organization (WHO) menetapkan secara resmi wabah covid-19 sebagai pandemi pada 9 Maret 2020. Fenomena tersebut memaksa negara menetapkan kebijakan pembatasan kegiatan bisnis berskala besar, sehingga beralih ke model daring atau online. Berdasarkan data statistik publik PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), akhir tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah investor sebanyak 3,8 juta. Bisnis pasar modal menjadi pilihan karena adanya kebijakan

pembatasan kegiatan bisnis. Peningkatan jumlah investor khususnya di sektor ritel memberikan dampak positif bagi pasar modal, diharapkan dapat membuat pasar modal membaik di tahun berikutnya. (Kemenkeu)

Di tengah Pandemi Covid-19, minat perusahaan untuk masuk ke pasar modal tidak surut. Hingga 30 Desember 2020, telah terdapat 51 perusahaan yang melakukan IPO dan mencatatkan saham di BEI (Inarno, CNBC). Respon pasar saham yang positif, ditunjukkan pada frekuensi perdagangan tertinggi di ASEAN yang tumbuh 32% sebanyak 619.000 kali hingga mencapai nilai transaksi 9,18 triliun per hari. Jumlah investor mengalami penambahan 56% sebanyak 3,87 juta investor saham, obligasi dan reksa dana. Ke-51 emiten yang IPO di tahun 2020 dengan total investor yang juga meningkat menunjukkan tingkat kepercayaan pada pasar modal Indonesia yang tinggi dan akan menjadi dasar yang baik untuk pengembangan pasar ke depan.

Pada tahun 2019, penelitian Munisi G.H. dengan tujuan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang mengalami perbedaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Dar es Salaam, Tanzania. Sebanyak 10 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian tersebut, lalu diuji dengan menggunakan rasio profitabilitas *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on capital employed* (ROCE) dan *sales to assets* (SA).

Hasil penelitian menunjukkan perusahaan yang melakukan IPO mengalami peningkatan kinerja keuangan setelah melaksanakan IPO. Indikator rasio

profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan namun tidak signifikan setelah perusahaan melakukan IPO.

Tujuan dari penelitian Ahmed, F. (2021) untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Chittagong, Bangladesh. Sampel studi berasal dari 70 perusahaan yang melakukan IPO dengan periode 2011 hingga 2015. Hasil penelitian menemukan adanya penurunan kinerja keuangan dalam periode 5 tahun setelah melakukan IPO. Penelitian ini menggunakan pengukuran salah satu rasio yakni *return on asset* (ROA).

Penelitian terdahulu oleh Lengkong dan Tielung (2015) yang telah menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel 5 perusahaan yang melakukan IPO antara tahun 2012 hingga 2014. Dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan setelah melakukan IPO berdasarkan pengukuran rasio profitabilitas diantaranya *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *profit margin* (PM). Hasil uji hipotesis menggunakan uji t sampel berpasangan menunjukkan semua rasio ROA, ROE, dan PM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan setelah dilakukan *listing*.

Merujuk pada pengamatan atas studi terdahulu yang telah mendefinisikan rasio-rasio keuangan serta hubungannya dengan kinerja perusahaan, dan juga mengkaji perbandingan pada kinerja keuangan sebelum dan paska dilakukannya aktivitas *listing*, hingga pembahasan pada dampak *listing* pada rentang waktu

singkat maupun panjang. Penelitian ini dipilih untuk mengkaji pengaruh aktivitas *listing* tersebut dengan situasi dan kondisi yang berbeda karena adanya pandemi, selain itu rentang waktu yang singkat menjadi satu aspek untuk mengungkap seberapa besar pengaruh *listing* pada kinerja keuangan dengan fenomena yang ada.

### 1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diperoleh berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *listing* berdasarkan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *listing* berdasarkan rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *listing* berdasarkan rasio profitabilitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *listing* berdasarkan rasio aktivitas?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis perubahan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *listing* pada perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2020 dengan

menggunakan perbandingan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas berdasarkan laporan keuangan tahun 2019 dan 2021.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, investor dan yang menggunakan laporan keuangan lainnya.

Untuk menjadi bahan evaluasi kinerja keuangan, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan agar meningkatkan kinerja keuangan secara maksimal, untuk pertimbangan keputusan investasi dan yang lainnya.

2. Bagi akademis dan peneliti

Penulis berharap penelitian ini memberikan kontribusi pada ilmu kajian analisis rasio keuangan dan bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi penulis

Penelitian ini dijadikan sebagai latihan dalam menganalisis masalah dan menyusun laporan atas analisis tersebut. Sekaligus sebagai bentuk penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana S1.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan satu cara yang sering dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan penting dilakukan bagi keberlangsungan perusahaan dalam bersaing di kompetisi bisnis yang semakin padat, dengan memastikan terciptanya perkembangan kinerja perusahaan yang bercermin dari penilaian kinerja tersebut. Usaha manajemen untuk mengembangkan kinerja perusahaan dilakukan dengan cara mengevaluasi kemudian merencanakan aktivitas untuk masa depan dan memvisualisasikan kemampuan dalam mencapai tujuan perusahaan (Suhendro 2018)

Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menjelaskan dan juga memberikan gambaran keadaan atau posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (Barus, Sudjana dan Sulasmiyati 2017). Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk membantu menilai prestasi perusahaan di masa lalu dan juga prospek di masa depan (Ningtias, Saifi dan Husaini 2014). Laporan keuangan perusahaan seharusnya sudah dianalisis oleh perusahaan untuk mengetahui baik buruknya kinerja perusahaan, sebelum diterbitkan ke publik. (Purnomo, Sriwidodo, dan Wibowo 2018)

Beberapa jenis rasio keuangan untuk melakukan penilaian kondisi keuangan dan kinerja perusahaan diantaranya yaitu (Munawir, 2014):

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan sebagai pengukur kemampuan emiten membayarkan semua kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo berlaku, menggunakan aktiva lancar yang dimiliki emiten. Rasio ini memiliki alat analisis untuk mengukur rata-rata hasil perhitungan laporan keuangan diantaranya *current ratio, cash ratio, acid test ratio, working capital to total assets ratio*.

#### 2. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio pengukur untuk mengetahui beban utang emiten dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. Jenis rasio yang ada diantaranya *total debt to equity ratio, total debt to total capital assets, long-term debt to equity ratio, tangible assets debt coverage, time interest earned ratio*.

#### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio untuk mengukur tingkat keuntungan yang didapatkan dibandingkan dengan penjualan dan aktiva. Jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *gross profit margin, operating income ratio, operating ratio, net profit margin, earning power of total investment, net earning power ratio, rate of return for the owner*.

#### 4. Rasio Aktivitas



Rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Rasio ini juga menilai perusahaan dalam kemampuannya menjalankan aktivitas sehari-hari. Jenis rasio yang dikenal diantaranya *total assets turnover*, *receivable turnover*, *average collection period*, *inventory turnover*, *average day's inventory*, *working capital turnover*.

#### 2.1.2. Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan, mengembalikan modal, dan juga menggunakan utang untuk berbelanja aktiva (Barus, Sudjana dan Sulasmiyati, 2017). Perusahaan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari kinerja perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam menggunakan sumber daya yang ada sehingga memiliki prospek, pertumbuhan, serta potensi perkembangan (Hidayati dan Selmury 2020). Evaluasi kinerja perusahaan penting dilakukan untuk mengidentifikasi langkah perbaikan yang perlu diambil dan mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan sehingga perusahaan mengarah pada tujuan yang sama (Ningtias, Saifi, dan Husaini 2014).

#### 2.1.3. *Listing*/ Pencatatan

*Listing* merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi syarat perusahaan dalam menjadi *go public*. Perusahaan diharuskan transparan atau

terbuka dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal, untuk mendapatkan aliran modal dengan cara menawarkan kepemilikan saham. Modal ini dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas, sehingga diharapkan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Khatami, Hidayat, dan Sulasmiyati 2017)

*Listing* sebagai salah satu metode bagi perusahaan untuk meningkatkan modal dan mengembangkan bisnis dengan mengeluarkan saham saat go public. Kesempatan perusahaan untuk berkembang tersebut juga meningkatkan eksposur perusahaan pada risiko dan tantangan. (Polinar dan Buntiago 2021)

Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pasar saham dan sekuritas yang dibagi ke dalam 12 klasifikasi sektor, 35 sub-sektor, 69 klasifikasi industri, dan 130 sub-industri.

**Tabel 2.1.**  
**Klasifikasi Sektor Bursa Efek Indonesia**

No.	Sektor
1	Energi
2	Barang Baku
3	Industri
4	Barang Konsumen Non-Primer
5	Barang Konsumen Primer
6	Kesehatan
7	Keuangan
8	Properti dan Real Estat
9	Teknologi
10	Infrastruktur
11	Transportasi dan Logistik
12	Produk Investasi

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pencatatan (*listing*) adalah pencantuman efek ke dalam daftar efek yang kemudian dicatat di Bursa sehingga bisa melakukan perdagangan efek di Bursa. Papan pencatatan terbagi ke dalam tiga kategori. Papan utama sebagai papan pencatatan yang mencatat saham bagi perusahaan besar dan berpengalaman cukup lama. Papan pengembangan ialah papan pencatatan yang menyediakan pencatatan bagi saham perusahaan menengah dan memiliki prospek untuk berkembang. Papan akselerasi merupakan papan untuk mencatat saham bagi emiten yang memiliki asset skala kecil dan menengah. Semua sektor tersebut memiliki syarat dan kriteria yang sama untuk melakukan pencatatan (*listing*).

#### 2.1.4. Pengaruh *Listing* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berkenaan dengan pengaruh atau dampak *listing* pada kinerja perusahaan, pengalaman yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa dari banyaknya aktivitas pencatatan tersebut, terdapat beberapa studi berkaitan dengan pengaruh *listing* terhadap kinerja yang diwakilkan pada rasio-rasio keuangan. Kinerja keuangan setelah go public mempunyai kecenderungan lebih baik dibanding sebelum go public (Fitriani dan Agustin 2016). Khatami, Hidayat & Sulasmiyati (2017) menyimpulkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa kinerja keuangan meningkat setelah melakukan IPO.

Berbanding terbalik, penelitian Wahyono, B. (2018) menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan

sesudah IPO. Penelitian oleh Lestari (2015) menyimpulkan hal yang sama yaitu 3 tahun setelah IPO, kinerja keuangan mengalami penurunan dibandingkan pada kinerja keuangan 3 tahun sebelum IPO.

#### 2.1.4.1. Pengaruh *Listing* Terhadap Likuiditas Perusahaan

Rasio keuangan *Current Ratio* menunjukkan perbedaan signifikan (Fitriani dan Agustin 2016). Beberapa rasio keuangan menunjukkan tren perubahan positif (meningkat) seperti rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*). Kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban dengan asset meningkat, namun tidak secara signifikan. (Wahyono 2018)

Hasil uji yang dilakukan Utami dan Pardanawati (2016) mengetahui bahwa likuiditas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel kinerja keuangan setelah *go public*. Ruwanti (2016) mengungkapkan bahwa analisis pada rasio-rasio likuiditas secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan bank yang *go public* di BEI.

#### 2.1.4.2. Pengaruh *Listing* Terhadap Solvabilitas Perusahaan

Kinerja perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh solvabilitas setelah perusahaan *go public* yang terdaftar di dalam Kompas 100 di Indonesia. (Utami & Pardanawati 2016). Rasio solvabilitas dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan setelah perusahaan IPO di BEI (Sen & Syafitri 2014).

#### 2.1.4.3. Pengaruh *Listing* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Studi Mwenda, Ndiege, & Pastory (2021) menemukan kinerja keuangan berjalan meningkat setelah *listing* berdasarkan perubahan di rasio profitabilitas yakni Return on Equity. Nurhidayani & Taufiqurahman (2020) menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan menunjukkan perbedaan positif pada rasio profitabilitas yang diproksikan *net profit margin* (NPM), walaupun tidak mengalami perubahan signifikan jika dilihat dari rasio likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas.

Profitabilitas diukur dari rasio *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM) dan *operating profit margin* (OPM) mengalami penurunan setahun setelah IPO dibandingkan sebelum IPO (Pastusiak, Bolek, & Malaczewski 2016). Profitabilitas perusahaan jatuh setelah dilakukannya IPO ditunjukkan pada *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) yang menurun (Sangwichitr & Chalarat 2018).

#### 2.1.4.4. Pengaruh *Listing* Terhadap Aktivitas Perusahaan

Hasil studi dari Dewi, Jhoansyah, dan Komariah (2020) menjelaskan adanya penurunan di kinerja keuangan setelah IPO dengan rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, Arfandi & Taqwa (2018) menemukan adanya perbedaan pada kinerja keuangan yang dianalisis menggunakan *current ratio* (likuiditas) dan *total asset turnover* (aktivitas) saat sebelum dan sesudah IPO.

## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2.**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Khatami, N., Hidayat, R. R. & Sulasmiyati, S. (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t sampel berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO jika dilihat dari <i>mean</i> CR dan ROE. Melihat dari rata-rata DER, DR, TATO, NPM, dan ROI, tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Jika dilihat secara keseluruhan, kinerja keuangan perseroan tidak meningkat setelah IPO. Hal ini bisa terjadi karena masa observasi yang singkat dan juga kondisi perusahaan yang masih dalam tahap penyesuaian setelah IPO.
Wahyono, B. (2018)	Financial Performance Analysis of SMEs Before and After <i>Initial Public Offering</i> (IPO) on the Indonesia Stock Exchange (IDX)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan UKM sebelum dan sesudah IPO. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya terkait valuasi dan kinerja IPO UKM.
Lestari, M. A. C. (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Antara Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Selama Periode 2008-2013	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tiga tahun setelah IPO, kinerja keuangan menunjukkan penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan tiga tahun sebelum IPO walaupun masih dalam kategori A. Periode penagihan, perputaran persediaan, perputaran total aset masih menunjukkan nilai bagus sebelum dan sesudah IPO. Nilai cash ratio, <i>current ratio</i> dan TMS/TA meningkat sedangkan ROE dan ROI

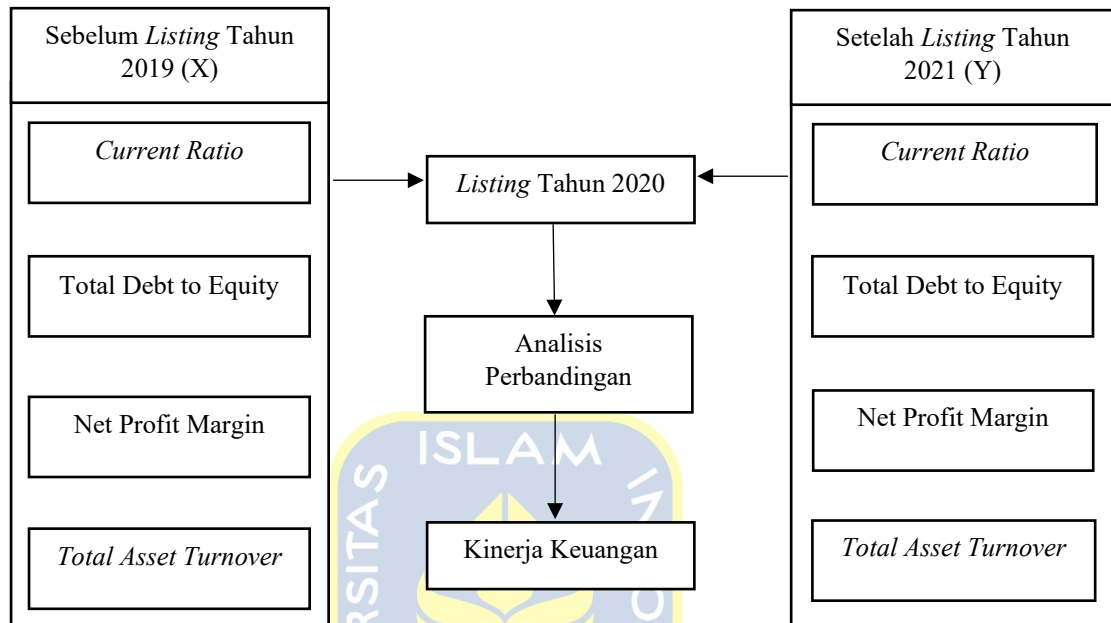
		menunjukkan penurunan nilai setelah IPO.
Fitriani, R.N., Sasi A. 2016)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public	Hasil analisis rasio keuangan PT Bank Tabungan Negara, Tbk sebelum dan sesudah go public menunjukkan kinerja keuangan perusahaan setelah go public yang diproksi melalui rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan risiko usaha bank mempunyai kecenderungan lebih baik dibanding sebelum <i>go public</i> . Hasil uji beda berpasangan yang menyatakan kinerja keuangan baik sebelum dan sesudah go public <sup>11</sup> rasio keuangan hanya enam rasio (ROE, PR, CAR, CR, CRR, dan DRR) yang menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan lima rasio lainnya (QR, BR, LDR, NPM, dan ROA) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.
Utami, W. B. & Pardanawati, S. L. (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar Dalam KOMPAS 100 di Indonesia	Dari hasil uji t diketahui bahwa likwiditas dan manajemen asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia, sedangkan solvabilitasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia.
Ruwanti, G. (2016)	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank-Bank Swasta Go-Public di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan analisis, bahwa variabel <i>quick ratio</i> , rasio kebijakan investasi, rasio perbankan, rasio aset terhadap pinjaman, rasio kas dan rasio simpanan pinjaman secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan (ROA) sebesar 80,6%, sedangkan sisanya sebesar 19,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Variabel rasio cepat parsial, rasio kebijakan investasi, rasio



		perbankan, rasio aset terhadap pinjaman, rasio kas dan rasio simpanan pinjaman berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Dari keenam variabel independen tersebut, variabel <i>quick ratio</i> memiliki pengaruh yang dominan terhadap kinerja keuangan bank (ROA) bank yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia.
Sen, Y. & Syafitri, L. (2014)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia	Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas pada pengujian <i>current ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , dan <i>return on investment</i> bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum IPO tidak berbeda secara signifikan setelah IPO pada perusahaan go public di BEI, serta pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dengan pengujian <i>debt to equity ratio</i> bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum IPO berbeda secara signifikan setelah IPO pada perusahaan go public di BEI.
Dewi, L. N., Jhoansyah, D. & Komariah, K. (2020)	Financial Performance Analysis Before and After the <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan kinerja keuangan setelah IPO dengan rasio solvabilitas dan terjadi penurunan kinerja keuangan setelah IPO dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.
Arfandi, A. & Taqwa, S. (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada <i>current ratio</i> (CR), dan rasio <i>total asset turnover</i> (TATO) sebelum dan sesudah IPO, namun tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur melalui <i>return on investment</i> (ROI), <i>net profit margin</i> (NPM), <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan rasio operasi arus kas. Kondisi selisih kinerja <i>current ratio</i>

		cenderung meningkat dilihat dari nilai rata-rata sebelum IPO tetapi rasio TATO cenderung menurun dari sebelum IPO.
Mwenda, B., Ndiege, B. O. & Pastory, D. (2021)	Impact of <i>Listing</i> on Performance of Firms Listed At Dar Es Salaam Stock Exchange, Tanzania	Studi ini menemukan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan lintasan setelah <i>listing</i> sebagaimana dicatat untuk rata-rata dan median yang berubah dalam pengembalian ekuitas masing-masing menjadi 13,09% dan 13,37%. Model dasar dan pemeriksaan ketangguhan yang dilakukan berdasarkan sektor mengungkapkan bahwa pencatatan memiliki dampak positif secara statistik terhadap kinerja perusahaan.
Nurhidayani, F. & Taufiqurahman, E. (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Pada 5 UKM yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017	Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa kinerja keuangan pada 5 UKM yang melakukan IPO di tahun 2017 tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Penelitian ini berimplikasi secara praktis pada Investor maupun calon investor serta pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait dengan variabel yang diteliti.
Pastusiak, R., Bolek, M. & Malaczewski, M. 2016	Company Profitability Before and After IPO. Is it a Windows Dressing or Equity Dilution Effect?	Penelitian ini berkaitan dengan masalah penawaran umum perdana dan tingkat profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah acara ini. Dalam studi yang disajikan, rasio profitabilitas pada tahun sebelum penawaran umum perdana meningkat dari tahun sebelumnya, dan kemudian, setelah IPO, turun. Hal ini menegaskan adanya fenomena distorsi tingkat keuntungan sebelum IPO dan dilusi sebagian ekuitas setelah IPO.

### 2.3. Model atau Kerangka Penelitian



### 2.4. Formulasi Hipotesis

Hipotesis yang dapat dirumuskan yakni sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub> : Rasio likuiditas mengalami perubahan lebih besar setelah *listing*.
2. H<sub>2</sub> : Rasio solvabilitas mengalami perubahan lebih besar setelah *listing*.
3. H<sub>3</sub> : Rasio profitabilitas mengalami perubahan lebih besar setelah *listing*.
4. H<sub>4</sub> : Rasio aktivitas mengalami perubahan lebih besar setelah *listing*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 3.1.1. Rasio Likuiditas Menggunakan *Current Ratio (CR)*

Kasmir (2016) membahas rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan. Rasio likuiditas sebagai rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan yakni *current ratio* didefinisikan sebagai perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur perusahaan dengan melihat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang di masa depan akan ditunjukkan oleh rasio yang rendah.

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

##### 3.1.2. Rasio Solvabilitas Menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to equity ratio* didefinisikan sebagai perbandingan total kewajiban dan total modal perusahaan. Rasio ini mengukur dari kemampuan modal guna menjadi jaminan kewajiban perusahaan. (Kasmir, 2016)

$$\text{Debt to Equity: } \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

### 3.1.3. Rasio Profitabilitas Menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*

*Net profit margin* didefinisikan sebagai rasio yang mengukur penghasilan laba setelah pajak setiap penjualan bersih yang dimiliki. (Kasmir, 2016)

$$\text{Net Profit Margin: } \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

### 3.1.4. Rasio Aktivitas Menggunakan *Total Asset Turnover (TATO)*

*Total asset turnover* didefinisikan sebagai rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan atas total aktiva. (Kasmir, 2016)

$$\text{Total asset turnover: } \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

## 3.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data kuantitatif yang disusun dalam bentuk angka, serta pengumpulan dilakukan dengan mengambil dari sumber situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian menggunakan objek laporan-laporan keuangan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sebagai *new listing*. Bahan untuk kepentingan analisis berupa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas

yang diambil dari laporan neraca dan laba rugi 1 tahun sebelum *listing* yaitu 2019, dan 1 tahun setelah *listing* yaitu 2021.

Alasan pemilihan tahun tersebut dikarenakan keterbatasan data yang tersedia, tidak adanya data laporan keuangan emiten di tahun 2018 dan sebelumnya yang dapat diakses umum, sehingga dipilih tahun 2020 agar mendapatkan data keduanya dari sebelum dan sesudah *listing* yakni 2019 dan 2021. Selain itu juga bertepatan pada saat terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia, yang memungkinkan penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga penting bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

Pengambilan sampel dengan membuat daftar kriteria atau syarat yang diperlukan untuk memenuhi penelitian, kemudian dari 51 emiten yang terdaftar *listing* pada tahun 2020 dilakukan penyesuaian dengan kriteria sehingga ditemukan 19 emiten yang memenuhi kriteria penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), pada bagian laporan keuangan tahunan setiap emiten yang memenuhi kriteria penelitian. Daftar emiten diambil pada bagian aktivitas pencatatan di kolom *new listing* tahun 2020.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Studi ini akan menginvestigasi 51 perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia, baik pencatatan papan utama, pengembangan, maupun akselerasi.

Sampel yang ada dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.1.**  
**Penentuan Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang <i>listing</i> tahun 2020 terdaftar di BEI	51
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2019 dan tahun 2021	(22)
3.	Perusahaan dengan data penelitian yang tidak memenuhi	(0)
4.	Perusahaan dengan data <i>listing</i> yang tidak memenuhi	(0)
Jumlah sampel tersaring yang akan digunakan		19

Sumber: Data BEI diolah penulis, Oktober 2022

Studi ini mengumpulkan data dari 2 tahun kinerja; 1 tahun untuk sebelum *listing* dan 1 tahun kemudian setelah *listing*. Dengan demikian ditemukan total sampel sebanyak 19 yang digunakan untuk meneliti perusahaan yang tercatat di BEI. Sejumlah 19 sampel tersebut terdiri dari beberapa sektor diantaranya sektor teknologi, barang baku, barang konsumen primer, barang konsumen non-primer, property dan real estat, keuangan, kesehatan, dan infrastruktur.

### 3.4. Metode Analisis Data

#### 3.4.1. Statistik Deskriptif

Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif yang akan menggambarkan atau mendeskripsikan data dan informasi mengenai variabel penelitian yang sudah tercantum yakni *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*. Statistik deskriptif melihat rata-rata (*mean*),

maksimum dan minimum. Selain itu juga menggunakan metode komparatif, dengan membandingkan hasil analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan dari periode sebelum *listing* dan sesudah *listing*. Analisis selanjutnya akan menggunakan uji normalitas yang akan menentukan penggunaan metode analisis parametrik ataupun non-parametrik.

#### 3.4.2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menentukan jenis distribusi data yang normal atau tidak normal. Data dikatakan tidak memiliki distribusi normal atau tidak terdistribusi secara normal jika data tidak mengikuti kurva normal atau distribusi *gauss* (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov* pada SPSS sebagai uji statistik yang digunakan untuk mengecek distribusi data dengan jumlah sebanyak 158 data. Interpretasi uji ini adalah sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub> (Hipotesis Nol): Data berasal dari populasi dengan distribusi normal.
2. H<sub>1</sub> (Hipotesis Alternatif): Data tidak berasal dari populasi dengan distribusi normal.

Hasil uji ditampilkan dalam *output* SPSS dan terdapat nilai signifikansi (*p-value*) yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Jika *p-value* lebih kecil dari *alpha (level of significance)* yang telah ditentukan (biasanya 0.05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data tidak berasal dari populasi dengan



distribusi normal. Sebaliknya, jika  $p$ -value lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi dengan distribusi normal (Sugiyono, 2017).

Jika distribusi data tidak normal, peneliti dapat melakukan beberapa hal untuk mengatasi situasi tersebut, di antaranya (Sugiyono, 2017):

1. Transformasi data menggunakan transformasi logaritmik, transformasi akar, dan transformasi *box-cox*.
2. Menggunakan statistik non-parametrik seperti *mann-whitney*, atau *wilcoxon rank sum test*, daripada menggunakan statistik parametrik seperti uji t atau ANOVA.
3. Menggunakan metode *re-sampling* berupa metode *bootstrapping* atau uji *monte carlo* untuk membuat distribusi sampel yang lebih normal.
4. Menggunakan model yang berbeda jika distribusi data peneliti sangat tidak normal, dengan menggunakan model linier atau model non-linier seperti regresi logistik atau regresi *robust*.

#### 3.4.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memeriksa kebenaran suatu hipotesis yang diajukan dengan menguji data sampel yang telah dikumpulkan. Metode uji hipotesis dengan dua cara yakni parametrik dan non-parametrik. Metode uji parametrik digunakan dalam menganalisis data yang memiliki distribusi data normal.

Sementara itu, metode uji non-parametrik adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data ketika asumsi tentang distribusi data tidak terpenuhi. Metode ini didasarkan pada perbandingan peringkat atau perbandingan frekuensi antara dua atau lebih kelompok data. Salah satu keuntungan utama dari metode uji non-parametrik adalah fleksibilitasnya yang lebih besar dalam memenuhi asumsi tentang distribusi data. Metode uji non-parametrik sering digunakan dalam situasi di mana ukuran sampel kecil dan juga distribusi data yang tidak normal sehingga menghalangi penggunaan metode uji parametrik (Sugiyono, 2017).

Contoh metode uji non-parametrik adalah uji *wilcoxon* (Arikunto, 2010). Uji *wilcoxon* yakni metode uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel terkait. Uji *wilcoxon* didasarkan pada perbandingan peringkat data dalam dua kelompok sampel terkait. Uji *wilcoxon* tidak memerlukan asumsi tentang distribusi data. Namun, syarat utama untuk uji *wilcoxon* adalah bahwa dua sampel harus berasal dari populasi yang sama dan bahwa data harus terdistribusi secara simetris dan tidak memiliki nilai ekstrem yang signifikan. Jika data tidak normal atau ukuran sampel kecil, maka uji *wilcoxon* dapat menjadi alternatif yang lebih baik (Badriyah et al., 2022).

*Wilcoxon signed rank test* adalah uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan perbedaan antara dua sampel berpasangan (*paired*) yang tidak berdistribusi normal atau ukuran sampel yang kecil. Pada SPSS, *wilcoxon signed rank test* dapat dilakukan dengan menggunakan menu

"Nonparametric Tests" > "Legacy Dialogs" > "2 Related Samples". Interpretasi hasil uji *wilcoxon signed rank test* pada SPSS terdiri dari beberapa bagian, yaitu (Collier, 2010):

1. Deskripsi Sampel: SPSS akan menampilkan deskripsi statistik dari dua sampel yang dibandingkan, seperti jumlah data, nilai rata-rata, dan simpangan baku.
2. *Wilcoxon signed rank test*: Hasil uji statistik akan ditampilkan dalam tabel yang berisi nilai test, *p-value*, dan perbedaan median antara dua sampel.

Dalam *wilcoxon signed rank test*, terdapat dua jenis peringkat yang diberikan pada setiap data, yaitu *positive rank* dan *negative rank*. *Positive rank* diberikan pada data yang perbedaannya lebih besar dari nol, sedangkan *negative rank* diberikan pada data yang perbedaannya lebih kecil dari nol. Setelah semua data diberi peringkat, jumlah nilai *positive rank* dan *negative rank* dihitung untuk kedua sampel. Setelah itu, nilai yang lebih kecil dari kedua jumlah tersebut dijadikan sebagai statistik uji W (Collier, 2010).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Analisis Data Deskriptif

Pengumpulan sampel data dari 19 perusahaan yang melakukan *listing* pada tahun 2020 digunakan sebagai bahan perhitungan rasio dengan metode analisis perbandingan rasio keuangan diantaranya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover*. Berdasarkan perhitungan formulasi, berikut adalah rasio-rasio yang didapatkan:

**Tabel 4.1**  
**Rangkuman Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Sebelum <i>Listing</i> (2019)			Setelah <i>Listing</i> (2021)		
	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	<i>Mean</i>	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	<i>Mean</i>
CR	0,347	16,931	3,35	0,161	492,407	32,932
DER	0,077	5,096	1,055	0,001	4,152	0,975
NPM	-44,115	158,17	6,006	-11,726	1,144	-0,476
TATO	0,002	1,527	0,512	0,007	1,107	0,41

Sumber: Data hasil uji SPSS diolah penulis, Juni 2023

##### 1. Statistik Deskriptif *Current Ratio (CR)*

Merujuk pada hasil analisis statistik deskriptif (Tabel 4.1.), dapat disimpulkan mengenai *current ratio (CR)* sebelum *listing* memiliki nilai terendah sebesar 0,347 dari PT Lancartama Sejati Tbk. (TAMA) dan nilai tertinggi 16,931 dari PT Andalan Sakti Prima Indo Tbk. (ASPI). Nilai terendah setelah *listing* ialah

0,161 dari PT Lancartama Sejati Tbk. (TAMA) dan nilai tertinggi 492,407 dari PT Royalindo Investama Wijaya Tbk. (INDO). Berdasarkan nilai *mean* dari 19 perusahaan ditemukan nilai CR saat sebelum hingga setelah *listing* mengalami peningkatan sebesar 29,582 dari 3,350 menjadi 32,932. Dengan demikian dapat diartikan rata-rata perusahaan setelah *listing* memiliki likuiditas yang baik dengan Rp1,- hutang lancar yang dimiliki dapat dijamin dengan Rp32,9,- aktiva lancar.

### 2. Statistik Deskriptif *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan statistik deskriptif dari *debt to equity ratio (DER)* (Tabel 4.1.), dapat diketahui PT Metro Healthcare Indonesia Tbk. (CARE) memiliki nilai DER terendah pada 0,077 sedangkan PT Lancartama Sejati Tbk. (TAMA) memiliki nilai tertinggi pada 5,096 sebelum melakukan *listing*. Sementara itu, PT Royalindo Investama Wijaya (INDO) memiliki nilai DER terendah pada 0,001 dan dari PT Cipta Selera Murni Tbk. (CSMI) memiliki nilai tertinggi pada 4,152 setelah melakukan *listing*. Berdasarkan nilai *mean* DER sebelum *listing* sebesar 1,055 menurun menjadi sebesar 0,975 setelah *listing*. Oleh karena itu dapat disimpulkan rata-rata perusahaan memiliki solvabilitas dengan setiap Rp1,- hutang perusahaan yang akan dijamin dengan Rp0,97 modal perusahaan.

### 3. Statistik Deskriptif *Net Profit Margin (NPM)*

*Net profit margin (NPM)* yang telah dilakukan analisis statistik deskriptif (Tabel 4.1.), menunjukkan bahwa sebelum *listing* PT Tourindo Guide Indonesia Tbk. (PGJO) memiliki nilai NPM terendah yakni -44,115 sedangkan PT Royalindo

Investa Wijaya Tbk. (INDO) memiliki nilai NPM tertinggi yakni 158,17. Setelah dilakukan *listing*, PT Tourindo Guide Indonesia Tbk. (PGJO) memiliki nilai NPM terendah yakni -11,726 sedangkan PT Royalindo Investama Wijaya Tbk. (INDO) memiliki nilai NPM tertinggi yakni 1,144. Nilai *mean* NPM sebelum *listing* yakni 6,006 mengalami penurunan setelah *listing* yakni menjadi -0,476. Kesimpulan dari data tersedia adalah rata-rata perusahaan setelah *listing* dapat menghasilkan laba bersih Rp -0,476,- dari setiap Rp1 penjualan.

#### 4. Statistik Deskriptif *Total Asset Turnover (TATO)*

Analisis statistik deskriptif untuk *total asset turnover* (TATO) (Tabel 4.1), menunjukkan nilai terendah berasal dari PT Royalindo Investama Wijaya Tbk. (INDO) sebesar 0,002 sedangkan nilai tertinggi berasal dari PT Cipta Selera Murni Tbk. (CSMI) sebesar 1,527 sebelum perusahaan *listing*. Nilai terendah TATO berasal dari PT Royalindo Investama Wijaya Tbk. (INDO) sebesar 0,007 sedangkan nilai tertinggi berasal dari PT Diamond Food Indonesia Tbk. (DMND) 1,107 setelah perusahaan *listing*. Diketahui dari nilai *mean* sebelum perusahaan *listing* 0,512 dan setelah perusahaan *listing* 0,41 dapat disimpulkan bahwa setelah *listing* rata-rata perusahaan memiliki efisiensi dalam penggunaan Rp1,- untuk seluruh aktiva dapat menciptakan penjualan sebesar 0,41 kali.

Kesimpulan rangkuman analisis statistik deskriptif ini yakni terdapat temuan bahwa nilai *mean* pada CR mengalami perubahan lebih besar saat setelah *listing*, sedangkan nilai *mean* pada DER, NPM, dan TATO mengalami perubahan

lebih kecil setelah *listing*. Oleh karena itu, untuk memeriksa kebenaran hipotesis dan memastikan apakah perubahan ini signifikan secara statistik, perlu dilakukan uji hipotesis dan uji signifikansi yang bertujuan untuk menguji apakah perubahan indeks variabel sebelum dan setelah *listing* dianggap benar dan diketahui signifikansinya secara statistik. Dalam hal ini, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui jenis distribusi data, kemudian selanjutnya dilakukan Uji Wilcoxon untuk mengetahui peringkat dan uji hipotesis penelitian.

## 4.2. Analisis Data Komparatif

### 4.2.1. Uji Normalitas

Pengujian terhadap normalitas data memiliki tujuan untuk menemukan normal atau tidaknya distribusi dari variabel yang digunakan. Uji *one sample kolmogorov-smirnov* Test pada SPSS merupakan uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengecek normalitas distribusi data tersebut. Hasil uji normalitas dari 19 sampel data ditunjukkan tabel berikut ini:

**Tabel 4.2.**  
**Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		CR 2019	CR 2021	DER 2019	DER 2021	NPM 2019	NPM 2021	TATO 2019	TATO 2021
N		19	19	19	19	19	19	19	19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,3508	32,9324	1,0552	0,9754	6,0065	-0,4766	0,5130	0,4104
	Std. Deviation	4,0655	111,7742	1,2332	1,2400	38,2095	2,7452	0,4475	0,3975
	Absolute	0,283	0,429	0,264	0,289	0,507	0,476	0,160	0,229

Most Extreme Differences	Positive	0,283	0,429	0,264	0,289	0,507	0,283	0,160	0,229
	Negative	-0,230	-0,385	-0,214	-0,216	-0,378	-0,476	-0,127	-0,156
Test Statistic		0,283	0,429	0,264	0,289	0,507	0,476	0,160	0,229
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,001 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,010 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data hasil uji SPSS diolah penulis, Juni 2023

Berdasarkan tabel normalitas (Tabel 4.2.), nilai signifikansi variabel Rasio Likuiditas 2019 sebesar 0,000; variabel Rasio Likuiditas 2021 senilai 0,000; variabel Rasio Solvabilitas 2019 sebesar 0,001; variabel Rasio Solvabilitas 2021 senilai 0,000; variabel Rasio Profitabilitas 2019 sebesar 0,000; variabel Rasio Profitabilitas 2021 senilai 0,000; variabel Rasio Aktivitas 2019 sebesar 0,200; dan variabel Rasio Aktivitas 2021 sebesar 0,10.

Peneliti telah memperoleh data dengan 7 dari 8 variabel memiliki nilai signifikansi normalitas (*Asymp. Sig.*) di bawah 0,05 (Tabel 4.2), yang mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa data peneliti tidak mengikuti pola distribusi normal atau *Gaussian*, yang dapat mempengaruhi interpretasi dan pengujian statistik pada data peneliti. Asumsi klasik sebagai dasar pengujian parametrik umumnya harus memenuhi uji normalitas, dengan dasar bahwa data homogen dan terdistribusi normal. Namun, dengan mengacu bahwa distribusi data bersifat tidak normal, oleh sebab itu penelitian menggunakan statistik non-parametrik.



#### 4.2.2. Uji Hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test*

Hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi tidak normal, sehingga keputusan final menggunakan analisis non-parametrik. Uji hipotesis dalam statistik non-parametrik dilakukan dengan menggunakan Uji *Wilcoxon*, dimana hasil data *output* terdiri atas *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Test Statistics*.

**Tabel 4.3.**  
***Wilcoxon Signed Ranks Test***

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Rasio_Likuiditas_2021 - Rasio_Likuiditas_2019	Negative Ranks	7 <sup>a</sup>	7,43	52,00
	Positive Ranks	12 <sup>b</sup>	11,50	138,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	19		
Rasio_Solvabilitas_2021 - Rasio_Solvabilitas_2019	Negative Ranks	13 <sup>d</sup>	9,31	121,00
	Positive Ranks	6 <sup>e</sup>	11,50	69,00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	19		
Rasio_Profitabilitas_2021 - Rasio_Profitabilitas_2019	Negative Ranks	10 <sup>g</sup>	8,10	81,00
	Positive Ranks	9 <sup>h</sup>	12,11	109,00
	Ties	0 <sup>i</sup>		
	Total	19		
Rasio_Aktivitas_2021 - Rasio_Aktivitas_2019	Negative Ranks	11 <sup>j</sup>	11,36	125,00
	Positive Ranks	8 <sup>k</sup>	8,13	65,00
	Ties	0 <sup>l</sup>		
	Total	19		

- a. Rasio\_Likuiditas\_2021 < Rasio\_Likuiditas\_2019  
 b. Rasio\_Likuiditas\_2021 > Rasio\_Likuiditas\_2019  
 c. Rasio\_Likuiditas\_2021 = Rasio\_Likuiditas\_2019  
 d. Rasio\_Solvabilitas\_2021 < Rasio\_Solvabilitas\_2019  
 e. Rasio\_Solvabilitas\_2021 > Rasio\_Solvabilitas\_2019  
 f. Rasio\_Solvabilitas\_2021 = Rasio\_Solvabilitas\_2019  
 g. Rasio\_Profitabilitas\_2021 < Rasio\_Profitabilitas\_2019  
 h. Rasio\_Profitabilitas\_2021 > Rasio\_Profitabilitas\_2019  
 i. Rasio\_Profitabilitas\_2021 = Rasio\_Profitabilitas\_2019  
 j. Rasio\_Aktivitas\_2021 < Rasio\_Aktivitas\_2019  
 k. Rasio\_Aktivitas\_2021 > Rasio\_Aktivitas\_2019  
 l. Rasio\_Aktivitas\_2021 = Rasio\_Aktivitas\_2019

Sumber: Data hasil uji SPSS diolah penulis, Juni 2023

### 1. Uji *Signed Rank Current Ratio (CR)*

Berdasarkan 19 sampel data (Tabel 4.3.), dapat diketahui dalam rasio likuiditas terdapat 12 sampel dengan *positive ranks* yang berarti 12 perusahaan memiliki nilai rasio likuiditas lebih besar setelah *listing* dibandingkan sebelum *listing*. Sebanyak 7 sampel dengan *negative ranks* berarti 7 perusahaan memiliki nilai rasio likuiditas lebih kecil saat setelah *listing*. Nilai *ties* pada 0 berarti tidak terdapat perusahaan dengan nilai rasio likuiditas yang sama sebelum dan setelah *listing*.

### 2. Uji *Signed Rank Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan 19 sampel data (Tabel 4.3.), dapat diketahui dalam rasio solvabilitas memiliki 13 sampel *negative ranks* dengan berarti 13 perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil setelah *listing*. *Positive ranks* sejumlah 6 berarti 6 perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih besar setelah *listing*. Tidak terdapat perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas sama saat sebelum dan setelah *listing* ditunjukkan nilai *ties* sebesar 0.

### 3. Uji *Signed Rank Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan analisis *signed ranks* (Tabel 4.3.), nilai *negative ranks* sebesar 10 menunjukkan adanya 10 perusahaan dengan rasio profitabilitas yang lebih kecil setelah *listing*. Nilai *positive ranks* sebesar 9 menunjukkan adanya 9 perusahaan

dengan rasio profitabilitas yang lebih besar setelah *listing*. Nilai *ties* sebesar 0 menunjukkan adanya 0 perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tidak berubah setelah *listing*.

#### 4. Uji *Signed Rank Total Asset Turnover (TATO)*

Berdasarkan analisis *signed ranks* (Tabel 4.3.), untuk rasio aktivitas dapat diketahui dalam *negative ranks* terdapat 11 perusahaan dengan rasio aktivitas lebih kecil setelah melakukan *listing*. Dalam *positive ranks* terdapat 8 perusahaan dengan rasio aktivitas lebih besar setelah melakukan *listing*. *Ties* menunjukkan tidak ada perusahaan dengan rasio aktivitas yang tetap setelah *listing*.

Kesimpulan dari *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang telah dilakukan ialah variabel Rasio Likuiditas (CR) memiliki jumlah perusahaan yang berada di *positive ranks* lebih banyak daripada perusahaan yang berada di posisi *negative ranks* dan *ties*. Variabel Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Profitabilitas (NPM), dan Rasio Aktivitas (TATO) memiliki *negative ranks* lebih banyak daripada *positive ranks*. Dugaan sementara yang dapat diperoleh adalah variabel Rasio Likuiditas (CR) memperoleh perubahan yang signifikan pada uji lanjut. Uji signifikansi *Wilcoxon* yang selanjutnya akan menjawab hipotesis diperoleh melalui *Test Statistics*.

#### 4.2.3. Uji Signifikansi *Wilcoxon Test Statistics*

**Tabel 4.4.**  
**Uji Signifikansi Wilcoxon**

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>				
	CR 2021 - CR 2019	DER 2021 - DER 2019	NPM 2021 - NPM 2019	TATO 2019 - TATO 2021
Z	-1.730 <sup>b</sup>	-1.046 <sup>c</sup>	-.563 <sup>b</sup>	-1.207 <sup>c</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,084	0,295	0,573	0,227

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

c. *Based on positive ranks.*

Sumber: Data hasil uji SPSS diolah penulis, Juni 2023

##### 1. Uji Signifikansi *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan hasil uji signifikansi *Wilcoxon Test Statistics* (Tabel 4.4.) dapat diketahui bahwa *p-value* dari variabel rasio likuiditas sebesar 0,084. Nilai tersebut tidak signifikan diukur dari tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Maka kemudian dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_1$  ditolak dengan alasan tidak terdapat perubahan nilai indeks yang signifikan pada rasio likuiditas saat setelah *listing*.

##### 2. Uji Signifikansi *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hasil analisis signifikansi menunjukkan rasio solvabilitas memiliki *p-value* 0,295 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut memiliki arti tidak adanya pengaruh signifikan terhadap rasio solvabilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_2$  ditolak dengan alasan tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap rasio solvabilitas setelah perusahaan melakukan *listing*.

### 3. Uji Signifikansi *Net Profit Margin (NPM)*

Hasil analisis untuk rasio profitabilitas diketahui nilai *p-value* sebesar 0,573. Nilai ini tidak menunjukkan signifikansi dengan tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05. Maka kemudian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>3</sub> ditolak dengan alasan perubahan yang tidak signifikan pada rasio profitabilitas saat setelah *listing*.

### 4. Uji Signifikansi *Total Asset Turnover (TATO)*

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai *p-value* pada 0,227 untuk rasio aktivitas. Nilai tersebut tidak signifikan dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>4</sub> ditolak dengan alasan tidak terdapat perubahan signifikan terhadap rasio aktivitas setelah perusahaan melakukan *listing*.

## 4.3. Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (CR) mengalami kenaikan nilai rata-rata (*mean*) dari tahun 2019 ke tahun 2021 setelah IPO. Rasio solvabilitas (DER), rasio profitabilitas (NPM), dan rasio aktivitas (TATO) menunjukkan nilai rata-rata yang turun dari tahun 2019 ke tahun 2021. Berdasarkan uji hipotesis, hasil menunjukkan bahwa rasio likuiditas (CR) memiliki *positive ranks* yang dominan, sedangkan rasio solvabilitas (DER), rasio profitabilitas (NPM), dan rasio aktivitas (TATO) memiliki *negative ranks* yang lebih banyak. Berdasarkan uji signifikansi, semua variabel memiliki nilai

signifikansi yang kurang dari standar signifikan (0,05). Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun perubahan yang terjadi baik perubahan yang lebih besar pada rasio likuiditas (CR) atau perubahan yang lebih kecil pada rasio solvabilitas (DER), rasio profitabilitas (NPM), dan rasio aktivitas (TATO), perubahan-perubahan tersebut dinyatakan tidak signifikan. Hal inilah yang menyebabkan hipotesis H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub> dan H<sub>4</sub> ditolak.

#### 4.3.1. Perubahan *Current Ratio* Saat Setelah *Listing*

*Current Ratio* (CR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar (*current liabilities*) dengan menggunakan aset lancar (*current assets*). Semakin tinggi nilai CR, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar. *Current Ratio* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *listing* IPO di BEI. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa perusahaan dengan nilai CR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban lancar (*current liabilities*) dengan menggunakan aset lancar (*current assets*).

Rasio likuiditas *current ratio* (CR) dipengaruhi oleh aktiva lancar dan hutang lancar. Jika nilai aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar, maka nilai indeks menjadi lebih besar. Sebaliknya, jika nilai aktiva lancar lebih kecil daripada hutang lancar, maka nilai indeks menjadi lebih kecil. Faktor yang dapat

mempengaruhi aktiva lancar ialah kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan lancar, dan uang muka lancar. Faktor yang dapat mempengaruhi hutang lancar ialah pinjaman jangka pendek, utang usaha dan utang lainnya, beban akrual jangka pendek, utang pajak, pendapatan diterima dimuka jangka pendek, liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank, dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman tanpa agunan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui hipotesis H<sub>1</sub> telah ditolak, dengan kata lain rasio likuiditas memiliki perubahan lebih besar yang tidak signifikan setelah *listing*. Penelitian ini menemukan bahwa nilai hutang lancar yang menurun akan membuat rasio likuiditas meningkat. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Sen dan Syafitri (2014) yang menemukan rasio likuiditas pada *current ratio* (CR) tidak memberikan perbedaan secara signifikan setelah IPO. Berbeda dengan penelitian Cahyani dan Suhadak (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan *current ratio* (CR) mengalami perubahan setelah IPO.

#### 4.3.2. Perubahan *Debt to Equity Ratio* Saat Setelah *Listing*

*Debt to equity ratio* (DER) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan dana pinjaman (hutang) dibandingkan dengan dana dari pemilik perusahaan (ekuitas). Rasio ini

menggambarkan berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk setiap ekuitasnya. *Debt to equity ratio* (DER) atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas juga memiliki keterkaitan dengan *listing* IPO di pasar modal. Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang hendak melakukan *Initial Public Offering* (IPO) harus memperhatikan rasio keuangan mereka, termasuk DER.

Rasio solvabilitas *debt to equity ratio* (DER) dipengaruhi oleh hutang dan ekuitas. Jika nilai hutang lebih besar daripada ekuitas, maka nilai indeks menjadi lebih besar. Sebaliknya, jika nilai total hutang lebih kecil daripada total ekuitas, maka nilai indeks menjadi lebih kecil. Faktor yang mempengaruhi hutang ialah utang pihak berelasi jangka panjang, liabilitas jangka panjang atas utang bank, liabilitas jangka panjang atas pinjaman tanpa agunan, kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang, dan jumlah liabilitas jangka panjang. Faktor yang mempengaruhi ekuitas adalah saham biasa, tambahan modal disetor, komponen ekuitas lainnya, saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk, dan kepentingan non-pengendali.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui hipotesis H<sub>2</sub> ditolak, dengan kata lain rasio solvabilitas memiliki perubahan lebih kecil setelah *listing* dan tidak signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, ada dugaan perusahaan tidak memperbaiki kebijakan utangnya setelah melakukan IPO, maka DER-nya tidak berubah secara signifikan. Perusahaan harus memperhatikan tingkat utangnya dan mengelola utang dengan bijak untuk meminimalkan risiko keuangan.



Hal ini sejalan dengan penelitian dari Utami, W. B. & Pardanawati, S. L. (2016) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan setelah perusahaan melakukan IPO. Lain halnya penelitian Sen, Y. & Syafitri, L. (2014) yang menemukan perbedaan signifikan pada *debt to equity ratio* setelah perusahaan IPO di BEI.

#### 4.3.3. Perubahan *Net Profit Margin* Saat Setelah *Listing*

*Net profit margin* (NPM) adalah salah satu rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan yang dihasilkan. Rasio ini menghitung perbandingan laba bersih dari setiap penjualan. *net profit margin* (NPM) dapat menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan yang akan melakukan *listing* di Bursa Efek.

Rasio profitabilitas *net profit margin* (NPM) dipengaruhi oleh laba setelah pajak dan penjualan. Jika nilai laba setelah pajak lebih besar daripada penjualan, maka nilai indeks menjadi lebih besar. Sebaliknya, jika nilai laba setelah pajak lebih kecil daripada penjualan, maka nilai indeks menjadi lebih kecil. Faktor yang sama-sama mempengaruhi laba setelah pajak dan penjualan yakni volume penjualan, harga jual, biaya produksi, biaya operasional, tingkat bunga, pajak, persaingan, fluktuasi nilai tukar, perubahan regulasi, dan inovasi produk.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui hipotesis H<sub>3</sub> telah ditolak, dengan kata lain rasio profitabilitas memiliki perubahan lebih kecil yang tidak signifikan setelah *listing*. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Pastusiak, R., Bolek, M. & Malaczewski, M. (2016) yang mendapati rasio profitabilitas di ROE, ROA, *net profit margin* dan *operating profit margin* mengalami penurunan setahun setelah dilakukan IPO. Hal ini bertentangan dari penelitian lain yang dilakukan Nurhidayani, F. & Taufiqurahman, E. (2020) yang menarik kesimpulan adanya perubahan positif setelah IPO pada rasio *net profit margin* (NPM).

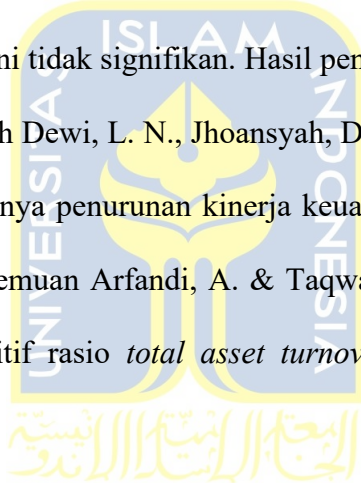
#### 4.3.4. Perubahan *Total Asset Turnover* Saat Setelah *Listing*

*Total asset turnover* (TATO) adalah suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini mengindikasikan berapa kali perusahaan menghasilkan penjualan dari total aset yang dimilikinya dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, sehingga dapat menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan yang menarik bagi investor.

Rasio aktivitas (TATO) dipengaruhi oleh penjualan bersih dan aktiva. Jika nilai penjualan lebih besar daripada total aktiva, maka nilai indeks menjadi lebih besar. Sebaliknya, jika nilai penjualan lebih kecil daripada total aktiva, maka nilai

indeks menjadi lebih kecil. Faktor yang mempengaruhi penjualan yakni volume penjualan, harga jual, biaya produksi, biaya operasional, tingkat bunga, pajak, persaingan, fluktuasi nilai tukar, perubahan regulasi, dan inovasi produk. Faktor yang mempengaruhi total aktiva ialah hutang lancar, hutang jangka panjang, dan ekuitas.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui hipotesis H<sub>4</sub> ditolak, dengan kata lain rasio aktivitas memiliki perubahan lebih kecil setelah *listing* dan perubahan ini tidak signifikan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dewi, L. N., Jhoansyah, D. & Komariah, K. (2020) yang mengatakan bahwa adanya penurunan kinerja keuangan di rasio aktivitas setelah IPO. Berbeda dengan temuan Arfandi, A. & Taqwa, S. (2018) yang menemukan adanya perubahan positif rasio *total asset turnover* setelah IPO dibandingkan sebelum IPO.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

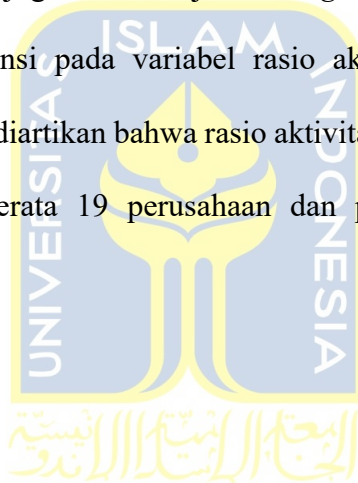
#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, berikut adalah kesimpulan hipotesis yang dapat diperoleh:

1. Hipotesis “H<sub>1</sub>: Rasio likuiditas mengalami perubahan lebih besar setelah *listing*” ditolak, karena indeks rasio pada variabel *Current Ratio (CR)* mengalami kenaikan dan juga memiliki *positive ranks* yang lebih banyak dari *negative ranks*, namun nilainya dinyatakan tidak memenuhi standar signifikansi. Ini diartikan bahwa rasio likuiditas berubah lebih besar saat setelah *listing* pada rerata 19 perusahaan, namun perubahan yang terjadi tidak signifikan.
2. Hipotesis “H<sub>2</sub>: Rasio solvabilitas mengalami perubahan lebih besar setelah *listing*” ditolak, karena variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai rasio yang menurun dan juga memiliki *negative ranks* yang lebih banyak jumlahnya. Selain itu, nilai signifikansi dinyatakan tidak signifikan. Ini diartikan bahwa rasio solvabilitas tidak lebih besar saat setelah *listing* pada rerata 19 perusahaan dan perubahan yang terjadi tidak signifikan.
3. Hipotesis “H<sub>3</sub>: Rasio profitabilitas mengalami perubahan lebih besar setelah *listing*” ditolak, karena variabel *Net Profit Margin (NPM)*

mengalami penurunan dan memiliki jumlah *negative ranks* yang lebih banyak daripada *positive ranks*. Nilai signifikansi dinyatakan tidak signifikan. Ini diartikan bahwa rasio aktivitas lebih kecil saat setelah *listing* pada rerata 19 perusahaan dan perubahan yang terjadi tidak signifikan.

4. Hipotesis “H4: Rasio aktivitas mengalami perubahan lebih besar setelah *listing*” ditolak, karena variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dan juga memiliki jumlah *negative ranks* yang lebih dominan. Nilai signifikansi pada variabel rasio aktivitas juga dinyatakan tidak signifikan. Ini diartikan bahwa rasio aktivitas tidak lebih besar saat setelah *listing* pada rerata 19 perusahaan dan perubahan yang terjadi tidak signifikan.



## 5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis sebelumnya dapat memberikan implikasi bagi pihak yang akan memanfaatkan penelitian ini, yakni berikut ini:

1. Bagi perusahaan dapat melihat dari kesimpulan yang menunjukkan bahwa *listing* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara menyeluruh. Hal ini dibuktikan pada rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas yang tidak memiliki pengaruh signifikan pasca *listing*. Sebaiknya perusahaan membuat keputusan *listing* untuk tujuan jangka panjang, sehingga dalam waktu dekat perusahaan siap menghadapi perubahan kinerja keuangan yang mengalami penurunan signifikan akibat dari *listing* yang tidak sesuai ekspektasi perusahaan.
2. Bagi investor dan yang menggunakan laporan keuangan lainnya perlu mengetahui bahwa penelitian ini menemukan rasio profitabilitas yang menurun namun tidak signifikan setelah *listing* yang dapat menunjukkan penurunan nilai saham. *Listing* dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan walaupun tidak secara keseluruhan, oleh karenanya perlu memperhatikan indikator lain yaitu likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

### 5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis sesungguhnya dapat dikembangkan lebih luas, namun karena beberapa keterbatasan penelitian yang ada mempengaruhi hasil penelitian ini sehingga memiliki beberapa limitasi yang perlu diperhatikan.

1. Pertama, penggunaan sampel yang terbatas pada perusahaan-perusahaan yang melakukan *listing* pada tahun 2020 dapat memengaruhi validitas hasil penelitian. Peneliti dapat memperluas sampel untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi untuk perusahaan-perusahaan yang *listing* pada tahun lain.
2. Kedua, analisis yang dilakukan hanya terbatas pada penggunaan rasio keuangan tertentu dan tidak melihat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti faktor eksternal dan internal. Peneliti dapat menambahkan variabel lain dalam analisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan.
3. Ketiga, penelitian ini hanya menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *listing*, sehingga tidak dapat memberikan gambaran tentang kinerja jangka panjang perusahaan. Peneliti dapat memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang efek jangka panjang dari *listing* IPO pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan penelitian lanjutan dengan

memperluas sampel, menambahkan variabel lain, dan memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh temuan yang lebih akurat dan komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan setelah *listing* IPO.

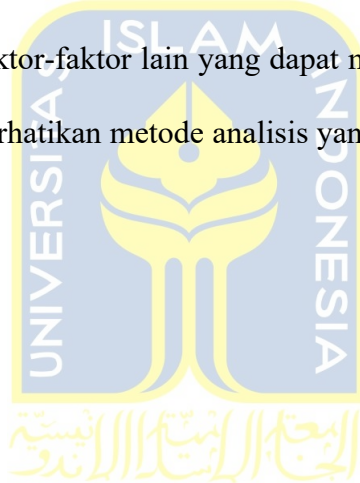
#### 5.4. Saran

Penelitian yang dilakukan mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan sebelum dan sesudah *listing* tahun 2020 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, sebaiknya peneliti memperluas cakupan penelitian untuk melihat pengaruh faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Faktor eksternal seperti kondisi pasar dan faktor internal seperti manajemen perusahaan juga dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sebaiknya peneliti mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dan melihat bagaimana pengaruhnya pada kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, peneliti perlu melakukan penelitian yang lebih komprehensif dengan menggunakan metode analisis yang lebih kompleks untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat dan komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, peneliti dapat menggunakan metode analisis multivariat seperti regresi untuk melihat keterkaitan antara variabel-variabel yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.



Terakhir, peneliti perlu memperluas waktu penelitian untuk melihat kinerja jangka panjang perusahaan dan efek jangka panjang dari *listing* IPO pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan melihat efek jangka panjang dari *listing* IPO, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang lebih baik bagi perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, dalam rangka meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, sebaiknya peneliti juga memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan memperhatikan metode analisis yang digunakan serta memperluas waktu penelitian.



## BAGIAN AKHIR

### 1. Daftar Pustaka

- Ahmed, F. (2021). The Analysis of Operating and Financial Performance of Listed Companies after Issuing IPOs in Chittagong Stock Exchange. *American Journal of Industrial and Business Management*. 11. 111-130.
- Arfandi, A. & Taqwa, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal WRA*. 6 (2).
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriyanti, E. dan Syafrudin. (2017). Pengaruh Harga Jual, Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT Prisma Danta Abadi (Tahun 2014-2016). *Measurement: Jurnal Akuntansi*. 11 (1). 33-50.
- Badriyah, N., Wahyudi, S. T., Sari, K., Nabella, R. S., & Zabnabil, A. (2022). *Metodologi Penelitian untuk Bidang Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya Press.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB). 44(1).
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2023). “Ringkasan Saham”. Diakses 03 Mei 2023. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham/>

Cahyani, R.T. dan Suhadak. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Pada Perusahaan yang Listing di BEI Pada Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 45 (1). 10-18.

CNBC Indonesia. Dilihat 01 November 2022.  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20201230142438-17-212584/rekor-tutup-tahun-ipo-tembus-51-investor-capai-38-juta>

Collier, J. (2010). *Using SPSS syntax: A beginner's guide*. London: SAGE Publications Ltd.

Dadue, R., Saerang, I. S. & Untu, V. N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 5(2). 1747-1758.

Dewi, L. N., Jhoansyah, D. & Komariah, K. (2020). Financial Performance Analysis Before and After the *Initial Public Offering* (IPO). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 4 (3).

Fitriani, R. N. & Sasi, A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(7).

Hidayati, C. & Selmury, N. (2020). Analisis Rasio Keuangan dan Analisis EVA Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Charoenpokphand Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisa, Predeksi dan Informasi (Jurnal EKBIS)*.

Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia). Dilihat 29 Oktober 2022.

<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/aktivitas-pencatatan/>

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Dilihat 01 November 2022.

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html>

Khatami, N., Hidayat, R. R. & Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB). 47(1).

Lengkong, N. M. dan Tielung, M. V. J. (2015). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum (2008-2010) dan Sesudah (2012-2014) IPO. *Jurnal EMBA*. 3 (4). 621-627.

Lestari, M. A. C. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Antara Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Selama Periode 2008-2013. *Jurnal Academia*.

Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Munisi, G. H. (2019). Financial Performance of Initial Public Offerings: Companies Listed on Dar es Salaam Stock Exchange. *International Institute of Education, Research and Development*. 20-26.

- Mwenda, B., Ndiege, B. O. & Pastory, D. (2021). Impact of *Listing* on Performance of Firms Listed At Dar Es Salaam Stock Exchange, Tanzania. *African Journal of Applied Research*. 7 (2). 13-29.
- Ningtias, I. Y., Saifi, M. & Husaini, A. (2014). Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi (JAB)*. 9(2).
- Nurhidayani, F. & Taufiqurahman, E. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Pada 5 UKM yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 6 (2). 85-95.
- Pastusiak, R., Bolek, M. & Malaczewski, M. (2016). Company Profitability Before and After IPO. *Prague Economic Papers*. 25 (01).
- Polinar, M. A. N. & Buntiago, J. L. G. (2021). *Initial Public Offering* Analysis on the Financial Performance of Companies in the Philippine Stock Exchange. *JPAIR Multidisciplinary Research*. 44.
- Purnomo, E., Sriwidodo, U. & Wibowo, E. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 18. 189-198.
- Ruwanti, G. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank-Bank Swasta Go-Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 12 (2).

- Sangwichitr, K. & Chalarat, A. (2018). *Pre-IPO and Post-IPO Firm Performance: Evidence From Thai Listed Companies*. Prince Songkla University.
- Sen, Y. & Syafitri, L. (2014). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal CORE*.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, Dedi. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *At-Tawassuth*. 3(1). 482-506.
- Utami, W. B. & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar Dalam KOMPAS 100 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 17 (01).

## 2. Lampiran

### Lampiran 1. Data Sampel Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Listing</i>	Sektor
1	CASH	PT. Cashlez Worldwide Indonesia Tbk	04 Mei 2020	Teknologi
2	CBMF	PT. Cahaya Bintang Medan Tbk	09 April 2020	Barang konsumen non-primer
3	CSMI	PT. Cipta Selera Murni Tbk	09 April 2020	Barang konsumen non-primer
4	AMAN	PT. Makmur Berkah Amanda Tbk	13 Maret 2020	Properti dan real estat
5	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk	09 Januari 2020	Keuangan
6	AMOR	PT. Ashmore Asset Management Indonesia Tbk	14 Januari 2020	Keuangan
7	ASPI	PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk	17 Februari 2020	Properti dan real estat
8	AYLS	PT. Agro Yasa Lestari Tbk	12 Februari 2020	Barang baku
9	CARE	PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk	13 Maret 2020	Kesehatan
10	CSRA	PT. Cisdane Sawit Raya Tbk	09 Januari 2020	Barang konsumen primer
11	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	22 Januari 2020	Barang konsumen primer
12	ESTA	PT. Esta Multi Usaha Tbk	09 Maret 2020	Barang konsumen non-primer
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020	Barang konsumen primer
14	SBAT	PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	08 April 2020	Barang konsumen non-primer
15	TAMA	PT. Lancartama Sejati Tbk	10 Februari 2020	Infrastruktur
16	PTPW	PT. Pratama Widya Tbk	07 Februari 2020	Infrastruktur
17	SAMF	PT. Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	31 Maret 2020	Barang baku
18	INDO	PT. Royalindo Investa Wijaya Tbk	13 Januari 2020	Properti dan real estat
19	PGJO	PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk	08 Januari 2020	Teknologi

**Lampiran 2. Data Laporan Keuangan Sebelum Listing tahun 2019**

NO	KODE EMITEN	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Hutang	Total Ekuitas	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Total Aktiva
		2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019
1	CASH	35.623.756.005	20.818.223.904	22.949.666.795	30.540.401.390	-10.853.226.786	16.607.260.643	53.490.068.185
2	CBMF	84.280.420.898	117.365.948.809	85.030.777.174	188.710.351.816	26.331.445.466	153.337.495.036	273.741.128.990
3	CSMI	39.679.302.713	60.580.651.848	93.922.542.889	38.443.930.726	-11.571.843.125	202.243.724.680	132.366.473.615
4	AMAN	415.482.630	127.188.208	214.212.848	513.907.993	11.961.112	96.206.544	728.120.841
5	AMAR	3.438.157.097	2.374.107.426	2.374.107.426	1.078.408.044	61.426.524	651.966.836	3.452.515.470
6	AMOR	332.078.148.550	50.845.571.299	50.845.571.299	285.553.417.500	79.566.793.815	279.622.967.425	336.398.988.799
7	ASPI	43.868.106.963	2.590.896.106	11.168.122.330	35.298.787.488	-2.880.977.041	7.816.721.848	46.466.909.818
8	AYLS	46.668.447.213	27.259.007.941	28.239.991.441	31.175.635.862	463.767.838	39.340.046.784	59.415.627.303
9	CARE	292.153.705.048	65.496.920.633	175.330.732.506	2.273.139.511.631	-24.286.341.053	154.077.443.719	2.448.470.244.137
10	CSRA	191.393.430.517	164.705.244.647	903.658.317.194	464.900.049.296	29.160.679.173	492.295.715.775	1.368.558.366.490
11	DMND	3.736.573	2.112.483	2.287.060	3.283.591	366.863	6.913.792	5.570.651
12	ESTA	2.909.847.621	3.924.365.010	16.504.215.794	35.735.161.206	1.972.439.033	8.166.969.804	52.239.377.000
13	IKAN	61.054.972.928	61.019.034.485	62.280.498.161	33.568.484.722	4.694.444.802	109.624.275.276	95.848.982.883
14	SBAT	308.211.523.538	282.234.165.121	381.847.238.511	139.814.593.759	-44.198.394.472	315.790.682.205	521.661.832.270
15	TAMA	20.671.486.888	59.529.217.508	114.545.731.731	22.474.646.787	1.587.817.053	41.432.210.341	137.020.378.518
16	PTPW	175.941.154.159	72.697.668.920	97.447.128.576	248.534.782.807	46.778.858.688	182.181.039.109	345.981.911.383
17	SAMF	1.053.930.686.582	660.275.031.382	716.278.295.482	631.191.498.186	86.830.807.610	1.282.790.625.871	1.347.469.793.668
18	INDO	791.117.181.192	124.934.791.809	125.236.451.417	825.406.319.891	421.142.772.693	2.662.590.910	950.642.771.308
19	PGJO	2.353.540.340	1.353.381.716	1.578.809.123	6.613.006.849	-4.435.179.361	100.536.375	8.191.815.972



### Lampiran 3. Data Laporan Keuangan Setelah Listing tahun 2021

NO	KODE EMITEN	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Hutang	Total Ekuitas	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Total Aktiva
		2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021
1	CASH	86.702.245.453	48.150.583.189	49.843.634.633	105.144.446.780	-8.682.198.587	140.851.108.806	154.988.081.413
2	CBMF	212.807.674.257	103.283.883.509	104.060.429.263	250.808.610.260	1.470.491.082	27.224.582.215	354.869.039.523
3	CSMI	12.674.084.003	56.931.451.527	82.158.971.539	19.784.310.313	-13.556.479.305	61.504.899.366	101.943.281.852
4	AMAN	435.816.821	149.061.654	242.578.454	619.310.416	30.282.784	100.601.055	861.888.870
5	AMAR	5.190.894.398	4.136.460.660	4.136.460.660	1.066.584.236	4.115.012	702.233.509	5.203.044.896
6	AMOR	391.907	83.581	83.581	309.500	118.472	393.645	393.081
7	ASPI	104.489.321.256	4.927.120.612	31.837.673.276	72.941.244.871	-698.498.498	6.107.732.728	104.778.918.147
8	AYLS	48.014.168.762	1.723.951.655	1.723.951.655	48.706.543.261	1.666.531.616	1.992.589.556	50.430.494.916
9	CARE	1.254.261.046.809	77.659.223.975	912.943.958.421	3.298.267.843.837	6.173.624.777	290.934.356.126	4.211.211.802.258
10	CSRA	570.930.149.403	263.343.709.203	971.947.990.544	781.292.859.465	259.650.288.797	895.867.536.708	1.753.240.850.009
11	DMND	3.965.274	1.106.492	1.277.906	5.019.381	351.470	6.973.718	6.297.287
12	ESTA	24.126.281.020	6.274.717.113	23.435.240.284	59.306.939.042	642.680.751	10.094.053.222	82.742.179.326
13	IKAN	100.799.802.577	56.730.953.387	58.357.126.496	70.724.745.093	1.599.675.921	111.367.220.162	129.081.871.589
14	SBAT	354.474.824.817	376.143.464.357	435.471.884.892	258.758.338.437	-47.002.475.250	166.888.495.594	694.230.223.329
15	TAMA	11.829.459.723	73.186.923.487	124.381.663.630	50.186.226.382	86.817.293	50.363.743.196	174.567.890.012
16	PTPW	291.492.549.503	97.286.281.035	106.962.915.693	433.889.784.325	52.047.642.440	301.396.833.220	540.852.700.018
17	SAMF	1.413.923.779.237	884.452.469.621	900.912.951.489	862.210.927.756	171.146.039.488	1.852.362.345.299	1.763.123.879.245
18	INDO	646.904.942.434	1.313.759.269	1.927.235.221	978.741.033.289	8.598.932.859	7.514.217.633	980.668.268.510
19	PGJO	12.536.991.712	329.260.562	635.201.324	21.454.175.240	-10.517.499.360	896.928.100	22.089.376.564

**Lampiran 4. Data Rasio Likuiditas Sebelum *Listing* dan Setelah *Listing***

NO	KODE EMITEN	Current Ratio (CR)			Selisih Rasio
		2019	2020	2021	
1	CASH	1.711181327		1.800647878	0.08946655
2	CBMF	0.718099430		2.060415111	1.34231568
3	CSMI	0.654983093		0.222620075	-0.43236302
4	AMAN	3.266675713		2.923735309	-0.34294040
5	AMAR	1.448189353		1.254912067	-0.19327729
6	AMOR	6.531112545		4.688948445	-1.84216410
7	ASPI	16.93163491		21.20697452	4.27533960
8	AYLS	1.712037625		27.85122693	26.13918931
9	CARE	4.460571615		16.15083158	11.69025996
10	CSRA	9.193552313		2.168003751	-7.02554856
11	DMND	1.768806187		3.583644527	1.81483834
12	ESTA	0.741482409		3.844998999	3.10351659
13	IKAN	1.000588971		1.776804312	0.77621534
14	SBAT	1.092041863		0.942392620	-0.14964924
15	TAMA	0.347249431		0.161633515	-0.18561592
16	PTPW	2.420176008		2.996234889	0.57605888
17	SAMF	1.596199518		1.598643034	0.00244352
18	INDO	6.332240761		492.4075192	486.07527841
19	PGJO	1.739007046		38.07620213	36.33719508

**Lampiran 5. Data Rasio Solvabilitas Sebelum *Listing* dan Setelah *Listing***

NO	KODE EMITEN	Total Debt to Equity Ratio (DER)			Selisih Rasio
		2019	2020	2021	
1	CASH	0.751452691		0.474049141	-0.27740355
2	CBMF	0.450588833		0.414899748	-0.03568908
3	CSMI	2.443104571		4.152733668	1.70962910
4	AMAN	0.416831127		0.391691223	-0.02513990
5	AMAR	1		3.878231574	2.87823157
6	AMOR	0.178059754		0.270051696	0.09199194
7	ASPI	0.316388271		0.436483821	0.12009555
8	AYLS	0.905835299		0.035394662	-0.87044064
9	CARE	0.077131532		0.276794973	0.19966344
10	CSRA	0.751452691		1.244025181	0.49257249
11	DMND	0.696511837		0.254594341	-0.44191750
12	ESTA	0.461848086		0.395151742	-0.06669634
13	IKAN	1.855326467		0.825130249	-1.03019622
14	SBAT	2.731097150		1.682928896	-1.04816825
15	TAMA	5.096664380		2.478402394	-2.61826199
16	PTPW	0.392086482		0.246520936	-0.14556555
17	SAMF	1.134803459		1.044886956	-0.08991650
18	INDO	0.151727032		0.001969096	-0.14975794
19	PGJO	0.238743004		0.029607352	-0.20913565

**Lampiran 6. Data Rasio Profitabilitas Sebelum *Listing* dan Setelah *Listing***

NO	KODE EMITEN	Net Profit Margin (NPM)			Selisih Rasio
		2019	2020	2021	
1	CASH	-0,653522999		-0,061640967	0,59188203
2	CBMF	0,171722157		0,054013357	-0,11770880
3	CSMI	-0,057217316		-0,220412999	-0,16319568
4	AMAN	0,124327426		0,301018553	0,17669113
5	AMAR	0,094217252		0,005859891	-0,08835736
6	AMOR	0,28455028		0,300961526	0,01641125
7	ASPI	-0,36856589		-0,114362977	0,25420291
8	AYLS	0,011788696		0,836364725	0,82457603
9	CARE	-0,157624247		0,021219992	0,17884424
10	CSRA	0,059234071		0,289831117	0,23059705
11	DMND	0,053062487		-0,050399227	-0,00266326
12	ESTA	0,241514182		0,063669245	-0,17784494
13	IKAN	0,042823041		0,014363975	-0,02845907
14	SBAT	-0,139961047		-0,281639996	-0,14167895
15	TAMA	0,038323252		-0,001723805	-0,03659945
16	PTPW	0,25677128		0,172688087	-0,08408319
17	SAMF	0,067688994		0,092393392	0,02470440
18	INDO	158,1702886		1,144355045	-157,02593357
19	PGJO	-44,11517086		-11,7261343	32,38903656

الجامعة الإسلامية

**Lampiran 7. Data Rasio Aktivitas Sebelum *Listing* dan Setelah *Listing***

NO	KODE EMITEN	Total Asset Turn Over (TATO)			Selisih Rasio
		2019	2020	2021	
1	CASH	0,310473724		0,908786711	0,59831299
2	CBMF	0,56015512		0,076717265	-0,48343786
3	CSMI	1,527907477		0,603324694	-0,92458278
4	AMAN	0,132129914		0,116721608	-0,01540831
5	AMAR	0,188838208		0,134965875	-0,05387233
6	AMOR	0,831224162		1,001434819	0,17021066
7	ASPI	0,168221254		0,058291619	-0,10992964
8	AYLS	0,662116156		0,0395116	-0,62260456
9	CARE	0,062928044		0,069085662	0,00615762
10	CSRA	0,359718466		0,510978019	0,15125955
11	DMND	1,24111024		1,107416257	-0,13369398
12	ESTA	0,156337427		0,121994046	-0,03434338
13	IKAN	1,143718712		0,862764219	-0,28095449
14	SBAT	0,605355161		0,24039359	-0,36496157
15	TAMA	0,302379914		0,288505195	-0,01387472
16	PTPW	0,526562323		0,557262325	0,03070000
17	SAMF	0,951999542		1,050613838	0,09861430
18	INDO	0,002800832		0,007662344	0,00486151
19	PGJO	0,012272782		0,0406045	0,02833172

الجامعة الإسلامية

### Lampiran 8. Data Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

Kode Emiten	Rasio Likuiditas 2019	Rasio Likuiditas 2021	Rasio Solvabilitas 2019	Rasio Solvabilitas 2021	Rasio Profitabilitas 2019	Rasio Profitabilitas 2021	Rasio Aktivitas 2019	Rasio Aktivitas 2021
CASH	1.71	1.80	0.75	0.47	-0,65	-0,06	0,31	0,91
CBMF	0.72	2.06	0.45	0.41	0,17	0,05	0,56	0,08
CSMI	0.65	0.22	2.44	4.15	-0,06	-0,22	1,53	0,6
AMAN	3.27	2.92	0.42	0.39	0,12	0,3	0,13	0,12
AMAR	1.45	1.25	1.00	3.88	0,09	0,01	0,19	0,13
AMOR	6.53	4.69	0.18	0.27	0,28	0,3	0,83	1
ASPI	16.93	21.21	0.32	0.44	-0,37	-0,11	0,17	0,06
AYLS	1.71	27.85	0.91	0.04	0,01	0,84	0,66	0,04
CARE	4.46	16.15	0.08	0.28	-0,16	0,02	0,06	0,07
CSRA	9.19	2.17	0.75	1.24	0,06	0,29	0,36	0,51
DMND	1.77	3.58	0.70	0.25	0,05	0,05	1,24	1,11
ESTA	0.74	3.84	0.46	0.40	0,24	0,06	0,16	0,12
IKAN	1.00	1.78	1.86	0.83	0,04	0,01	1,14	0,86
SBAT	1.09	0.94	2.73	1.68	-0,14	-0,28	0,61	0,24
TAMA	0.35	0.16	5.10	2.48	0,04	0	0,3	0,29
PTPW	2.42	3.00	0.39	0.25	0,26	0,17	0,53	0,56
SAMF	1.60	1.60	1.13	1.04	0,07	0,09	0,95	1,05
INDO	6.33	492.41	0.15	0.00	158,17	1,14	0	0,01
PGJO	1.74	38.08	0.24	0.03	-44,12	-11,73	0,01	0,04

## Lampiran 9. Data Hasil Analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		Rasio_L ikuiditas _2019	Rasio_L ikuiditas _2021	Rasio_S olvabilita s_2019	Rasio_S olvabilita s_2021	Rasio_Pr ofitabilita s_2019	Rasio_Pr ofitabilita s_2021	Rasio_ Aktivita s_2019	Rasio_ Aktivita s_2021
N		19	19	19	19	19	19	19	19
Normal Para mete rs <sup>a,b</sup>	Me an	3,3508	32,9324	1,0552	0,9754	6,0065	-0,4766	0,5130	0,4104
	Std . De viat ion	4,0655	111,774 2	1,2332	1,2400	38,2095	2,7452	0,4475	0,3975
Most Extr eme Diffe renc es	Ab sol ute	0,283	0,429	0,264	0,289	0,507	0,476	0,160	0,229
	Posi tive	0,283	0,429	0,264	0,289	0,507	0,283	0,160	0,229
	Ne gat ive	-0,230	-0,385	-0,214	-0,216	-0,378	-0,476	-0,127	-0,156
Test Statistic		0,283	0,429	0,264	0,289	0,507	0,476	0,160	0,229
Asymp. Sig. (2- tailed)		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,001 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,010 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Lampiran 10. Data Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Rasio_Likuiditas_2021 - Rasio_Likuiditas_2019	Negative Ranks	7 <sup>a</sup>	7,43	52,00
	Positive Ranks	12 <sup>b</sup>	11,50	138,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	19		
Rasio_Solvabilitas_2021 - Rasio_Solvabilitas_2019	Negative Ranks	13 <sup>d</sup>	9,31	121,00
	Positive Ranks	6 <sup>e</sup>	11,50	69,00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	19		
Rasio_Profitabilitas_2021 - Rasio_Profitabilitas_2019	Negative Ranks	10 <sup>g</sup>	8,10	81,00
	Positive Ranks	9 <sup>h</sup>	12,11	109,00
	Ties	0 <sup>i</sup>		
	Total	19		
Rasio_Aktivitas_2021 - Rasio_Aktivitas_2019	Negative Ranks	11 <sup>j</sup>	11,36	125,00
	Positive Ranks	8 <sup>k</sup>	8,13	65,00
	Ties	0 <sup>l</sup>		
	Total	19		

a. Rasio\_Likuiditas\_2021 < Rasio\_Likuiditas\_2019

b. Rasio\_Likuiditas\_2021 > Rasio\_Likuiditas\_2019

c. Rasio\_Likuiditas\_2021 = Rasio\_Likuiditas\_2019

d. Rasio\_Solvabilitas\_2021 < Rasio\_Solvabilitas\_2019

e. Rasio\_Solvabilitas\_2021 > Rasio\_Solvabilitas\_2019

f. Rasio\_Solvabilitas\_2021 = Rasio\_Solvabilitas\_2019

g. Rasio\_Profitabilitas\_2021 < Rasio\_Profitabilitas\_2019

h. Rasio\_Profitabilitas\_2021 > Rasio\_Profitabilitas\_2019

i. Rasio\_Profitabilitas\_2021 = Rasio\_Profitabilitas\_2019

j. Rasio\_Aktivitas\_2021 < Rasio\_Aktivitas\_2019

k. Rasio\_Aktivitas\_2021 > Rasio\_Aktivitas\_2019

l. Rasio\_Aktivitas\_2021 = Rasio\_Aktivitas\_2019



### Lampiran 11. Data Hasil Analisis Wilcoxon Test Statistics

Test Statistics <sup>a</sup>				
	Rasio_Likuiditas_2021	Rasio_Solvabilitas_2021	Rasio_Profitabilitas_2021	Rasio_Aktivitas_2021
	-	-	-	-
	Rasio_Likuiditas_2019	Rasio_Solvabilitas_2019	Rasio_Profitabilitas_2019	Rasio_Aktivitas_2019
Z	-1.730 <sup>b</sup>	-1.046 <sup>c</sup>	-.563 <sup>b</sup>	-1.207 <sup>c</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,084	0,295	0,573	0,227

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

c. Based on positive ranks.

